

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, banyak perubahan yang telah terjadi dalam pendidikan di era milenial sekarang ini. Menurut Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa “ Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.”¹ oleh karena itu, pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan.

Menurut pendapat yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses – proses pemberdayaannya.²

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

² Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

Mengenai penjelasan tentang pendidikan selain sebagai pewarisan nilai bisa juga dikatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuhkan kembangkan semua potensi bawaan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dapat diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualisasi dan ketrampilan anak didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam penanaman nilai akhlaqul karimah ini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan

³ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.8

membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim.

Ketentuan- ketentuan mengenai apa yang disebut dengan kepribadian Muslim, adalah lebih abstrak daripada kedewasaan rohaniah⁴. Akhlak merupakan hal sangat penting yang bisa merepresentasikan sebuah kepribadian Muslim bagi manusia meskipun akhlak merupakan bawaan pada setiap diri manusia yang lahir. Namun akhlak merupakan suatu perbuatan yang cenderung mengarah kepada kebaikan. Akhlak juga sebagai suatu kontrol bagi tingkah laku manusia sehingga manusia mampu mengendalikan tingkah lakunya dengan baik.

Akhlak merupakan tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia, sebaliknya, apabila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Dan berdasarkan pengertian tersebut maka akhlak merupakan wujud dari iman sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan, lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Jadi antara akhlak dan iman itu sangat berkaitan. Semakin kuat dan mantap iman seseorang, maka semakin baik akhlaknya. Dan

⁴Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)., hal 95

berbagai metode dapat dilakukan untuk semakin menumbuhkan kepribadian yang Islami sehingga mempunyai akhlak yang karimah.

Diantara metode yang paling penting dalam menumbuhkan kepribadian islami yang memiliki akhlak yang baik adalah dengan melalui pendidikan, bahkan akhlak sendiri merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam sehingga mampu mencetak generasi yang bermoral. Yang mana di dalam pendidikan di dalamnya terdapat beberapa metode untuk menumbuhkan kepribadian yang islami antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, tradisi perilaku warga sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan yang tidak kalah penting yaitu melalui pengajaran Agama.

Membangun dalam aspek akhlak atau moral bukanlah berarti menomorduakan aspek intelektual, hal ini menunjukkan bahwa manusia haruslah mempunyai keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ karena IPTEK adalah pilihan-pilihan yang harus dijalani oleh manusia. Tantangan akhlak yang dihadapi generasi muda saat ini khususnya bagi kaum pelajar adalah bagaimana dengan perkembangan IPTEK yang terjadi namun tidak diimbangi dengan akhlak dalam menggunakannya. Hal ini apabila diabaikan begitu saja tentu akan merusak akhlak bagi para pelajar.

Pelajar atau peserta didik adalah generasi bangsa yang akan membawa negara kearah masa depan. Dari sini tentu peran dari orang tua maupun sekolah terutama peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah urgen karena kedua unsur tersebutlah yang selama ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam

membentuk kepribadian dalam dirinya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama islam, guru memegang peranan yang sangat penting sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta memberikan tauladan yang baik sebagai salah satu pendidikan akhlak.

Penekanan pendidikan akhlak atau budi pekerti dan pengetahuan di sekolah harus diseimbangkan. Pengertian keseimbangan disini lebih menekankan pada kebutuhan dan aspek perkembangan manusia. Jadi sekolah harus bisa meumbuhkan aspek kognitif namun juga tidak boleh mengesampingkan aspek afektif. Penanaman akhlak peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan positif khususnya kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan terdiri dari berbagai macam bentuk, biasanya kegiatan keagamaan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran namun juga kadang dilaksanakan didalam jam pelajaran.

Seperti halnya yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung yang juga mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Meskipun lembaga pendidikan yang bukan berlatar belakang Agama Islam, tetapi disana banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan, seperti pembiasaan berdo'a sebelum belajar, pembiasaan membaca Al-Quran, kajian tentang Agama Islam, ekstra kurikuler remas yang mana di dalamnya juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti hadrah. Hadrah yaitu kesenian Islam yang didalamnya

berisi sholawat nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain selain rebana.

Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung ini salah satu tujuannya yakni untuk membangun akhlak siswa, dimana akhlak yang kurang baik akan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan dari para orang tua, tetapi yang tidak kalah penting juga peran guru atau pendidik, karena gurulah yang membimbing mereka ketika di sekolah, terutama ketika berkaitan dengan membangun akhlak siswa atau hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, maka guru Pendidikan Agama Islamlah yang sangat berperan dan bertanggung jawab penuh.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masih ada beberapa siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung yang masih melanggar peraturan sekolah atau tata tertib yang berlaku, serta masih ada siswa yang akhlaknya juga kurang baik, hal itu bisa dilihat dari keseharian siswa cara berbicara kepada guru, cara berpakaian, serta sikap-sikapnya kepada temannya. Maka untuk membangun agar siswa memiliki akhlaqul karimah guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung ini melakukan berbagai Strategi, salah satunya yakni melalui proses pembelajaran, berbagai pembiasaan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan disekolah.

Namun sejauh mana strategi Guru PAI dalam membangun akhlak peserta didik itulah yang masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu peran dari kepala sekolah, waka, Guru Agama dan tentunya guru-guru lain sangat diperlukan. Kegiatan inilah yang menjadi tolok ukur bagaimana agar kegiatan ini benar-

benar efektif dan mampu membangun akhlak karimah siswa yang didalamnya tentu butuh bimbingan, pendampingan dan juga pengarahan dari guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya difokuskan pada aspek Strategi Guru sebagaimana dilakukan oleh; putra⁵, sri⁶, putriningtyas⁷, dan wahyuningsih⁸, dalimunthe⁹, dan yuliani¹⁰. Sementara lainnya difokuskan pada Akhlaqul karimah sebagaimana dilakukan oleh; putriningtyas¹¹, wahyuningsih¹², riska¹³ dan raharjo¹⁴. Belum banyak yang meneliti strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung. Sebelum peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

⁵ Putra, T. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs Di Sd Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya Dan Sdit Ghilmani Ketintang Barat Surabaya)* (Doctoral Dissertation, Iain Tulungagung).

⁶ Sri, K. (2018). *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tahsinal Qur'an Di Smp It Harapan Bunda Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).

⁷ Putriningtyas, M. T. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di Smp Islam Al Azhaar Tulungagung*.

⁸ Wahyuningsih, D. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Negeri 1 Nguntut Tulungagung*.

⁹ Dalimunthe, R. A. A. (2015). *Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).

¹⁰ Yuliani, N. F. (2016). *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang*.

¹¹ Putriningtyas, M. T. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di Smp Islam Al Azhaar Tulungagung*.

¹² Wahyuningsih, D. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Negeri 1 Nguntut Tulungagung*.

¹³ Riska, Khumairoh. 2013. *pengaruh aktiviatas keagamaan terhadap Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 tulungung tahun ajaran 2012/2013: Tulungagung*, skripsi tidak diterbitkan

¹⁴ Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan hasil strategi Guru PAI dalam membangun akhlaqul karimah siswa, dan dengan keterlaksanaanya strategi guru merupakan salah satu tujuannya yakni untuk membangun akhlaqul karimah siswa, dimana yang sebelumnya masih kurang baik, menjadi lebih baik lagi. dan terbentuknya pribadi muslim siswa berkualitas yang berlandaskan dengan nilai-nilai religius yang tertanam.

B. Fokus penelitian

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

- a. Bagaimana Perencanaan Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung
- b. Bagaimana Langkah-langkah Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung
- c. Bagaimana Evaluasi Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan kami capai adalah:

- a. Mendeskripsikan Perencanaan Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung
- b. Mendeskripsikan Langkah-langkah Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung
- c. Mendeskripsikan Evaluasi Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah kanzhanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama terkait dengan strategi yang dilakukan guru PAI untuk membangun akhlakul karimah siswanya, menambah wawasan siswa dan membiasakan siswa terus melakukan hal yang bermanfaat sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang Islami, dimana yang sebelumnya masih kurang baik, menjadi lebih baik lagi. dan terbentuknya pribadi muslim siswa berkualitas yang berlandaskan dengan nilai-nilai religius yang tertanam. serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah SMPN 4 Pagerwojo tulungagung

Penelitian ini berguna bagi kepala sekolah di SMPN 4 Pagerwojo Tulungagung sebagai supervisor dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk terus berjalan (istiqomah) kegiatan keagamaannya sehingga dapat membentuk kepribadian siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan kegiatan membangun akhlakul karimah siswa

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan istiqomah siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah sehingga terwujudnya akhlakul karimah siswa yang tertanam.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Strategi Guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung”, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti “Orang yang pekerjaannya mengajar”.¹⁶ Pendidikan Agama Islam dapat

¹⁵ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012)..., hal 5

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1991),hal. 393.

diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.

Jadi, guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membangun

Pengertian membangun secara umum adalah usaha untuk memberi pengarahan, bimbingan dan memperbaiki guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Akhlaqul karimah

Biasa disebut dengan istilah budi pekerti yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.¹⁷

e. Siswa

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

¹⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 32

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru PAI dalam membangun akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung”, adalah Strategi Guru PAI yang dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dengan pendekatan, langkah-langkah dan evaluasi yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam agar siswa terbiasa untuk melakukan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya akhlaqul karimah siswa yang Islami berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I bersisi pendahuluan : menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II berisi kajian pustaka tentang tinjauan tentang Strategi Guru PAI, dan membangun Akhlakul karimah siswa.

Bab III berisi metode penelitian meliputi Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, Temuan data dan analisis data

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV dan II

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.